

**FAKTOR YANG DOMINAN MEMPENGARUHI HASIL OSCE PADA
MAHASISWA PSIK FKIK UMY**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

AYUK CUCUK ISKANDAR

20130320081

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Naskah Publikasi

**FAKTOR YANG DOMINAN MEMPENGARUHI HASIL OSCE PADA
MAHASISWA PSIK FKIK UMY**

oleh:

AYUK CUCUK ISKANDAR

20130320081

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

13 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Moh. Afandi, S.Kep.,Ns.,MAN
NIK: 19750717200410173064


Lisa Musharyanti, S.Kep.,Ns.,M.Med. Ed
NIK: 19801125201104173152

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp. Mat
NIK : 19770313200104173046

Dominant Factor that Affecting the OSCE results in Nursing Student of Medical and Health Sciences Faculty UMY

Faktor yang Dominan Mempengaruhi Hasil OSCE pada Mahasiswa PSIK FKIK UMY

Ayuk Cucuk Iskandar¹, Moh. Afandi²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

E-mail : Iskaaci@gmail.com

ABSTRACT

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) used to assess clinical skills and student knowledge which support the simulation conditions with time constraints. Student can past the passing value limit, so the student can be said competent and if the student can't past the passing value limit, student can be said not competent. This study aims to analyze the factors that influence the OSCE results on nursing students faculty of medical and health science Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The type of this research is non experiment with quantitative method and using correlational descriptive design. The approach used is cross sectional approach. Respondents in this research is 217 respondents and using proportional stratified random sampling technique. Data analysis used chi-square test and continued with logistic regression test. There is a significant relationship between knowledge and ability to apply knowledge ($p = 0,007$), personality traits ($p = 0,020$) with OSCE result. There are meaningful relationship between knowledge and ability to apply knowledge ($OR = 2,569$) and personality traits ($OR = 2,446$). Knowledge and ability to apply knowledge is the most dominant factor which influence OSCE result.

Keyword: OSCE, students

ABSTRAK

*Objective Structured Clinical Examination (OSCE) digunakan untuk menilai keterampilan klinis dan pengetahuan mahasiswa yang mendukung pada kondisi simulasi dengan dibatasi oleh waktu. Mahasiswa yang dapat melewati nilai batas lulus, maka mahasiswa tersebut dapat dinyatakan kompeten dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 217 responden dengan menggunakan tehnik *proportional stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan dilanjutkan dengan uji regresi logistik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan ($p = 0,007$), karakter kepribadian ($p = 0,020$) dengan hasil OSCE. Faktor yang paling mempengaruhi hasil OSCE adalah faktor pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan ($OR = 2,569$) dan karakter kepribadian ($OR = 2,446$). Faktor pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil OSCE.*

Kata kunci : OSCE, mahasiswa

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan dengan program sarjana keperawatan yang menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membekali mahasiswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di PSIK FKIK UMY adalah *Problem Based Learning* (PBL), beberapa diantaranya yaitu kuliah, tutorial, *mentoring* dan praktikum *skills lab* (Panduan Akademik 2013/2014).

Setelah praktikum *skills lab* selesai, maka akan dilaksanakan evaluasi hasil belajar atau ujian *skills lab* (Syarifah, 2013). Penentuan standar pendidikan dilakukan dengan menetapkan nilai batas kelulusan (*cut off score*). Apabila peserta didik dapat melewati nilai batas lulus, maka peserta didik tersebut dinyatakan kompeten. Sedangkan peserta didik yang tidak dapat melewati nilai batas lulus dinyatakan belum kompeten (Ghofur, 2014).

Berdasarkan penelitian Dhani (2013) pada seluruh mahasiswa kedokteran FKIK UMY yang mengikuti OSCE dengan nilai batas lulus 60, terdapat 181 responden (69,08%) mendapatkan nilai OSCE yang baik, 48 responden (18,32%) mendapatkan nilai OSCE sedang dan 33 responden (12,59%) mendapatkan nilai OSCE buruk.

Berdasarkan data nilai OSCE semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di PSIK FKIK UMY, terdapat mahasiswa yang lulus dan tidak lulus *skills* yang diujikan dalam OSCE. Pada PSIK angkatan 2013, terdapat 99 mahasiswa (81,8%) lulus dan 22 mahasiswa (18,2%) mengalami ketidaklulusan pada blok HIV & Paliatif Care. Pada PSIK angkatan 2014, terdapat 38 mahasiswa (33,3%) lulus dan 76 mahasiswa (66,7%) mengalami ketidaklulusan pada blok Komunitas. Pada PSIK angkatan 2015, terdapat 78 mahasiswa (69,6%) lulus dan 34 mahasiswa (30,4%) mengalami ketidaklulusan pada blok Respirasi. Pada PSIK angkatan 2016, terdapat 96 mahasiswa (79,3%) lulus dan 25 mahasiswa (20,7%) mengalami ketidaklulusan pada blok Ilmu Keperawatan Dasar 2.

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah metode evaluasi yang digunakan dalam *skills lab* di PSIK FKIK UMY. OSCE merupakan sebuah bentuk penilaian untuk menilai mahasiswa yang menunjukkan keterampilan klinis dan pengetahuan yang mendukung, biasanya dalam kondisi simulasi (Fidment, 2012). Pada setiap blok diadakan satu kali OSCE (Lyrawati, et al., 2011).

OSCE dilaksanakan untuk memfasilitasi pembelajaran sementara untuk menilai apakah mahasiswa telah memperoleh

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat (Munkhondya, Msiska, Chilemba, & Majamanda, 2014). OSCE dapat memudahkan mahasiswa sebagai peserta didik untuk menerapkan kemampuan kognitif dan kemampuan secara komprehensif di klinik nantinya (Herlianita & Pratiwi, 2012).

Saat OSCE, peserta melalui beberapa *station* yang berurutan (Achmad, et al., 2011). Pada setiap *station* diberikan waktu 5 sampai 10 menit (McCluskey, 2008). Ketika bel berbunyi, peserta ujian secara langsung berpindah ke *station* berikutnya berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Setiap peserta ujian yang memasuki *station* akan dinilai berdasarkan kompetensi klinis yang berbeda seperti anamnesis, interpretasi, tugas klinis, hal-hal yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Eswi, Badawy, & Shaliabe, 2013). Penilaian dilakukan oleh penguji (biasanya satu di setiap *station*) dengan menggunakan skala penilaian berupa *checklist* spesifik di setiap *station* saat OSCE (Pugh & Smees, 2013).

Hasil OSCE dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan penelitian Fajrin & Khoirunnisa (2013), mahasiswa dengan motivasi positif/mendukung berjumlah 77 responden (96,25%) mempunyai hasil belajar amat baik sebanyak 16 responden (20%), hasil belajar baik sebanyak 60 responden (75%) dan

hasil belajar cukup baik sebanyak 1 responden (1,25%). Sedangkan, mahasiswa dengan motivasi kurang baik/tidak mendukung mempunyai hasil belajar cukup sebanyak 3 responden (3,75%). Jadi, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa.

Hasil OSCE juga dipengaruhi oleh kecemasan, dimana keadaan tersebut menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi performa dan kelulusan ujian. (Hapsari, 2016). Berdasarkan penelitian Syarifah (2013), terdapat 21 responden (45,7%) tidak cemas, 22 responden (50,3%) cemas ringan, 3 responden (4%) cemas sedang dan 0 responden (0%) cemas berat. Kecemasan yang timbul saat ujian keterampilan keperawatan diperkirakan dapat mengganggu kemampuan dalam berpikir dan bertindak ketika ujian serta dapat mengganggu konsentrasi (Syarifah, 2013). Apabila kecemasan tidak ditangani, maka mahasiswa tidak lulus ujian praktikum (Utomo, 2015).

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil OSCE adalah *critical action* atau kemampuan melakukan hal yang ada dalam *checklist* (Dhani, 2013). Menurut Adji & Wardaningsih (2016), mahasiswa yang tidak lulus OSCE dikarenakan tidak melakukan *critical action* dan tidak melakukan persiapan yang matang. Kurangnya persiapan yang dimaksud adalah

kurang mempelajari panduan praktikum dan tidak menguasai prosedur yang diujikan sesuai dengan *checklist* (Adji & Wardaningsih, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat permasalahan mengenai hasil OSCE pada mahasiswa PSIK FKIK UMY. Mahasiswa yang tidak lulus *skills* yang diujikan dalam **METODE**

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen dan dependen diukur satu kali (Sulistyaningsih, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif PSIK FKIK UMY angkatan 2016, 2015, 2014 dan 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 217 responden dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2017.

OSCE dikatakan belum kompeten, sedangkan mahasiswa PSIK FKIK UMY dituntut dapat menguasai kompetensi keterampilan klinik yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Dominan Mempengaruhi Hasil OSCE pada Mahasiswa PSIK FKIK UMY.”

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sikap, *skills* non-klinis, kemampuan psikomotor, pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan, lingkungan, keadaan emosional, keadaan fisik, dan karakter kepribadian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil OSCE.

HASIL PENELITIAN

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* untuk menyeleksi variabel yang dapat dimasukkan ke dalam analisis multivariat.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil OSCE (N = 217)

No	Hasil OSCE				P	OR	IK95%	
	Lulus		Tidak Lulus				Min	Maks
	N	%	N	%				
1 Sikap								
Baik	58	26,7	39	18,0	0,684	0,892	0,515	1,545
Buruk	75	34,6	45	20,7				
2 Skills Non-Klinis								
Baik	55	25,3	39	18,0	0,462	0,814	0,469	1,411

No	Hasil OSCE				P	OR	IK95%		
	Lulus		Tidak Lulus				Min	Maks	
	N	%	N	%					
	Buruk	78	35,9	45	20,7				
3	Kemampuan Psikomotor								
	Tinggi	61	28,1	31	14,3	0,193	1,448	0,828	2,543
	Rendah	72	33,2	53	24,4				
4	Pengetahuan dan Kemampuan Menerapkan Pengetahuan								
	Tinggi	74	34,1	31	14,3	0,007	2,144	1,225	3,753
	Rendah	59	27,2	53	24,4				
5	Lingkungan								
	Baik	58	26,7	30	13,8	0,249	1,392	0,793	2,444
	Buruk	75	34,6	54	24,9				
6	Keadaan Emosional								
	Baik	58	26,7	27	12,4	0,092	1,633	0,921	2,892
	Buruk	75	34,6	57	26,3				
7	Keadaan Fisik								
	Baik	32	14,7	25	11,5	0,353	0,748	0,405	1,381
	Buruk	101	46,5	59	27,2				
8	Karakter Kepribadian								
	Introvert	59	27,2	24	11,1	0,020	1,993	1,112	3,574
	Ekstrovert	74	34,1	60	27,6				
	Total	133	61,3	84	38,7				

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 1, hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan dengan hasil OSCE diperoleh data bahwa responden didominasi oleh pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan tinggi dan hasil OSCE lulus sebanyak 74 responden (34,1%), selanjutnya nilai p menunjukkan 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan dengan hasil OSCE dan diperoleh nilai OR = 2,144.

Hubungan antara karakter kepribadian dengan hasil OSCE diperoleh data bahwa responden didominasi oleh karakter kepribadian ekstrovert dan hasil OSCE lulus sebanyak 74 responden (34,1%), selanjutnya nilai p menunjukkan

0,020 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara karakter kepribadian dengan hasil OSCE dan diperoleh nilai OR = 1,993.

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling

dominan mempengaruhi hasil OSCE dengan menggunakan uji regresi logistik. Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang mempunyai $p < 0,25$ pada analisis bivariat (Dahlan, 2012).

Tabel 2. Analisis Multivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil OSCE (N = 217)

	Variabel	Koefisien	P	OR
Langkah 1	Kemampuan Psikomotor	0,179	0,590	1,196
	Pengetahuan dan Kemampuan Menerapkan Pengetahuan	0,830	0,012	2,294
	Keadaan Emosional	0,466	0,127	1,594
	Karakter Kepribadian	0,954	0,003	2,596
	Konstanta	-0,251	0,064	0,594
	Pengetahuan dan Kemampuan Menerapkan Pengetahuan	0,902	0,003	2,464
	Keadaan Emosional	0,472	0,121	1,603
	Karakter Kepribadian	0,930	0,003	2,533
	Konstanta	-0,473	0,076	0,623
	Langkah 3	Pengetahuan dan Kemampuan Menerapkan Pengetahuan	0,944	0,002
Karakter Kepribadian		0,894	0,004	2,446
Konstanta		-0,301	0,208	0,740

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh faktor yang dominan mempengaruhi hasil OSCE adalah pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan dan karakter kepribadian. Kekuatan hubungan

dapat dilihat dari nilai OR. Kekuatan hubungan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan (OR = 2,569) dan karakter kepribadian (OR=2,446).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil analisis multivariat bahwa pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil OSCE dengan OR paling tinggi yaitu 2,569. Hasil

OR tersebut dapat menjelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan tinggi memiliki peluang mendapatkan hasil OSCE lulus sebesar 2,569 dibandingkan mahasiswa yang

mempunyai pengetahuan dan kemampuan menerapkannya rendah. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan memiliki probabilitas atau kemungkinan mempengaruhi hasil OSCE sebesar 72%.

Pengetahuan tinggi yang terkait dengan prosedur praktis klinis akan menyebabkan persepsi diri yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dan persepsi diri terhadap kompetensi adalah positif *Spearman rho* sebesar 0,360, hal tersebut merupakan indikasi peran pengetahuan dalam meningkatkan konsep diri tentang keterampilan, yang akibatnya dapat menyebabkan peningkatan kinerja (Katowa-Mukwato & Banda, 2014). Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya, kemampuan yang dimiliki juga merupakan hasil dari interaksi, pengalaman, dan interpretasi terhadap dirinya di masa lalu ataupun sekarang. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan merasa mampu dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya (Liauwrencia & Putra, 2014). Jadi, mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif akan berjuang dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga hasil ujian yang tinggi akan didapatkan, begitu juga sebaliknya.

Usaha peningkatan pengetahuan diharapkan akan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan, yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil OSCE di akhir blok (Suryosubianto, Prabandari, & Emilia, 2013). Penguasaan keterampilan dapat dilakukan dengan latihan *skills* yang berulang-ulang hingga mahir dalam melakukan tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hadijah (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode latihan dimaksudkan agar siswa dapat melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga kemampuan menulis permulaan mereka menjadi meningkat.

Pengetahuan yang tinggi atau lebih mendalam akan didapatkan apabila seseorang mempunyai minat atau keinginan yang tinggi untuk menekuni dan mencoba sesuatu hal (Mubarak, Chayatin, Rozikin, & Supradi, 2007). Minat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain dan dapat ditunjukkan pada partisipasi atau aktivitasnya dalam hal tersebut yang cenderung dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi bidan dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester II program studi kebidanan dengan nilai *kendal's tau* hitung =

0,000 (Kusumawati, Ruhyana, & Nurhidayati, 2013).

Kemampuan menerapkan pengetahuan dapat dilihat dari performa atau keterampilan mahasiswa ketika melakukan *skills* yang diujikan dalam OSCE, sehingga mahasiswa tersebut dapat menunjukkan performa yang baik

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan dan karakter kepribadian dengan hasil OSCE.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, *skills* non-klinis, kemampuan

dan mendapatkan nilai OSCE yang tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas, jelas sekali bahwa pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan akan membentuk konsep diri dan apabila didukung dengan minat maka akan sangat mempengaruhi hasil OSCE.

psikomotor, lingkungan, keadaan emosional, keadaan fisik dengan hasil OSCE.

3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil OSCE adalah pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. H., Rahayu, G., Dewi, S. P., Ghozali, M., Wonodirekso, S., Yulherina, et al. (Eds.). (2011). *Panduan penyelenggaraan ujian OSCE*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dhani, M. M. (2013). *Hubungan nilai skills lab terhadap nilai objective structured clinical examination (OSCE) mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas muhammadiyah yogyakarta*. KTI tidak diipublikasikan. Yogyakarta: FKIK UMY.
- Eswi, A., Badawy, A. S., & Shaliabe, H. (2013). OSCE in maternity and community health nursing: saudi nursing student's perspective. *American Journal of Research*
- Adji, D. S., & Wardaningsih, S. (2016). *Hubungan antara kecemasan mahasiswa PSIK UMY saat menghadapi ujian objective structured clinical examination (OSCE) terhadap skor OSCE*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: FKIK UMY.
- Dahlan, M. S. (2012). *Seri 9 analisis multivariat regresi logistik*.

- Communication, ISSN 2325-4076, Vol 1 (3), 143-162.*
- Fidment, S. (2012). The objective structured clinical exam (OSCE): A qualitative study exploring the healthcare student's experience. *Student Engagement and Experience Journal, ISSN (online) 2047-9476, Volume 1, Issue 1.*
- Ghofur, A. (2014, Desember). Mereposisi mainstream dan dampak psikologi ujian nasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 1, No 1, ISSN 2407-7550, 34-41.*
- Hapsari, L. E. (2016). *Hubungan antara kecemasan ujian dengan nilai OSCE pada mahasiswa blok 4.5 CCNS program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran UGM.* Yogyakarta: Elektronik Theses & Dissertations (ETD) UGM.
- Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2012). Peer Assesment dalam OSCE untuk meningkatkan kompetensi keterampilan kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan, ISSN 2086-3071, Volume 2, Nomor 3, 197-203.*
- Katowa-Mukwato, P., & Banda, S. S. (2014). Medical students' knowledge of clinical practical procedures: relationship with clinical competence. *Creative Education, 5, 1895-1904.*
- Kusumawati, F., Ruhyana, & Nurhidayati, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa semester II program studi DIII kebidanan stikes 'aisyiyah Yogyakarta tahun 2013. *Naskah Publikasi.*
- Liauwrencia, P. F., & Putra, D. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas xii IPA tahun ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang. *Jurnal NOETIC Psychology Volume 4 Nomor 1 ISSN 2088-0356, 62-80.*
- Lyrawati, D., Sudjari, Ratnaningrum, S. D., Yudani, T., Ratnawati, R., Hidayati, N., et al. (2011). *Manual prosedur evaluasi hasil pembelajaran.* Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- McCluskey, D. R. (2008). *Kemampuan praktis esensial dalam OSCE di bidang kedokteran.* (Riwanto, Trans.) Jakarta: EGC.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2007). *Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munkhondya, T. E., Msiska, G., Chilemba, E., & Majamanda, M. D. (2014). Experience of conducting objective structured clinical evaluation

(OSCE) in malawi. *Open Journal of Nursing*, 705-713.

Pugh, D., & Smee, S. (2013). *Guidelines for the development of objective structured clinical examination (OSCE) cases*. Medical Council of Canada.

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi penelitian kebidanan: kuantitatif-kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryosubianto, B. P., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Pengaruh kuliah konseptualisasi dengan peta konsep pada awal pelatihan keterampilan medik terhadap nilai OSCE akhir blok. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia Volume 2 nomor 2 ISSN 22525804*, 132-136.

Syarifah, S. N. (2013). *Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian skill lab di universitas islam negeri syarif hidayatullah*. KTI tidak dipublikasikan. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah.

Utomo, I. M. (2015). *Pengaruh wudhu terhadap kecemasan saat menghadapi ujian praktikum pada mahasiswi keperawatan UIN syarif hidayatullah jakarta*. KTI tidak dipublikasikan. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah.